

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tuberculosis adalah penyakit infeksi yang dipicu oleh *Mycobacterium tuberculosis* (WHO, 2014). Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* masuk ke dalam tubuh manusia lewat saluran pernapasan, sistem pencernaan dan pada kulit yang memiliki luka yang terbuka. Biasanya, penyebaran infeksi tuberculosis terjadi melalui udara, yakni melalui droplet dahak yang berisi bakteri dari penderita tuberculosis (Akmal, *et al* 2016).

Penduduk dunia kurang lebih seperempatnya terinfeksi dengan kuman *Mycobacterium tuberculosis*, sekitar 89% diderita oleh orang dewasa (56,5% laki-laki dan 32,5% perempuan) dan 11 % diderita oleh anak-anak. Tuberculosis masih merupakan penyebab kematian tertinggi setelah HIV/AIDS. Sebagian besar estimasi kematian yang disebabkan tuberculosis paru tercatat di empat negara yaitu: India, Indonesia, Myanmar, dan Filipina. Jumlah kematian akibat tuberculosis pada tahun 2022 sebesar 1,1 juta (Seviana, *et al* 2023),

Indonesia merupakan peringkat ke-2 penderita tuberculosis tertinggi di dunia setelah India dengan proporsi kasus baru sebesar 10% dibandingkan seluruh kasus di dunia. Secara global, diperkirakan 10,6 juta orang menderita tuberculosis. Pada tahun 2022 estimasi angka insiden tuberculosis di Indonesia sebesar 385 per 100.000 penduduk. Angka kematian sebesar 49 per 100.000 penduduk Pada tahun 2022 jumlah kasus Tuberculosis yang ditemukan

sebanyak 677.464 kasus, jumlah kasus pada laki-laki sebesar 58,0% dan kasus perempuan sebesar 42,0%. dan pada tahun 2023 ditemukan sebanyak 821.200 kasus, jumlah kasus tuberkulosis pada laki-laki sebesar 57,9% dan 42,1% pada perempuan. Pada tahun 2024 jumlah kasus tuberkulosis sebanyak 856.420 kasus, jumlah kasus laki-laki sebesar 57,9% dan 42,1% pada perempuan. Jumlah kasus tertinggi dilaporkan dari provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu: Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah (Kemenkes, 2023).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) melaporkan pada tahun 2022 jumlah kasus tuberkulosis sebanyak 7.268 kasus, dan Pada tahun 2023 sampai 2024 terjadi Peningkatan kasus Tuberkulosis (berdasarkan data hingga 2023/2024) jumlah kasus tuberkulosis di NTT mencapai sekitar 18.000 kasus pada Oktober 2024. NTT adalah salah satu dari 8 provinsi prioritas nasional untuk penemuan kasus Tuberkulosis paru (Mete, *et al* 2015).

Kabupaten Kupang secara regional, pada tahun 2023 jumlah tersangka Tuberkulosis paru yang diberikan pelayanan sesuai standar berjumlah 7.185 orang. Data dari bidang P2 Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang juga melaporkan bahwa sekitar 7% (519 orang). Dan penduduk yang diberikan pelayanan ini terdeteksi memiliki kuman tuberkulosis dan mendapatkan pengobatan sesuai standar. Pada tahun 2024 jumlah kasus tuberkulosis dan angka penemuan tuberkulosis di Kabupaten Kupang sebanyak 474,0 orang (BPS Kabupaten Kupang, 2024).

Berdasarkan survei terdahulu melalui kegiatan praktek di UPTD Puskesmas Camplong terdapat bahwa kondisi rumah yang tidak sehat sekitar 37, 93% di Desa Sillu, dan berdasarkan data sekunder yang didapati di Wilayah Kerja Puskesmas Camplong memiliki 36 kasus Tuberkulosis. Wilayah Kerja Puskesmas Camplong Sendiri menjadi salah satu Puskesmas di Kabupaten Kupang. pada tahun 2024 jumlah kasus Tuberkulosis sebanyak 122 kasus dengan jumlah laki-laki 79 orang, dan perempuan 43 orang, kemudian pada tahun 2025 mengalami penurunan hingga menjadi 36 kasus. Meskipun terjadi penurunan kasus dari tahun ke tahun ini menjadi salah satu permasalahan bagi kesehatan masyarakat setempat (Register Pkm Camplong, 2025).

Beberapa faktor penyebab Tuberculosis diantaranya yaitu kondisi fisik lingkungan rumah seperti: ventilasi, pencahayaan, suhu, kelembaban, jenis lantai dan kepadatan hunian. Kualitas lingkungan rumah yang tidak sehat sangat berpengaruh dalam penularan dan sebagai tempat perkembangbiakan *Mycobacterium Tuberculosis*. Data faktor penyebab (Faktor risiko) terjadinya Tuberculosis biasanya di kelompokkan menjadi faktor agen (Kuman), faktor penjamu/Host (Individu), faktor lingkungan, dan faktor perilaku.

Berdasarkan uraian diatas tentang pentingnya kualitas udara maka dari itu untuk mengetahui “ **Kondisi Fisik Rumah Pada Penderita Tuberculosis Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang**”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah kondisi fisik rumah pada penderita Tuberculosis di Wilayah Kerja Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kondisi fisik rumah pada penderita Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai ventilasi rumah pada penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang.
- b. Menilai suhu ruang rumah pada penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang.
- c. Menilai kelembaban ruang rumah pada penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang.
- d. Menilai pencahayaan ruang rumah pada penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang.
- e. Menilai jenis lantai rumah pada penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang.
- f. Menilai Kepadatan hunian ruang rumah pada penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk masyarakat

Dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang kondisi fisik rumah pada penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang sehingga masyarakat dapat memperhatikan sarana ventilasi yang ada di rumah agar dapat mencegah kejadian penyakit Tuberkulosis.

2. Manfaat untuk Puskesmas Camplong

Dapat memberikan gambaran dan informasi kepada Puskesmas atau peneliti selanjutnya tentang kondisi fisik rumah pada penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang.

3. Manfaat untuk peneliti

Dapat memberikan informasi dan gambaran serta menjadi media pembelajaran kepada peneliti tentang kondisi fisik rumah pada penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup materi

Ruang lingkup yang akan di bahas pada penelitian ini adalah ventilasi rumah, suhu, kelembaban, pencahayaan, dan jenis lantai pada penderita Tuberkulosis.

2. Lingkup sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah keluarga dari penderita penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang.

3. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang.

4. Lingkup Waktu

Waktu penelitian dibutuhkan peneliti pada Januari s/d Juni 2026